

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Penipuan atau kecurangan (*fraud*) adalah suatu kategori kejahatan yang umum, melibatkan perorangan atau kelompok individu yang dengan curang memperoleh properti atau beberapa keuntungan keuangan dengan melakukan penipuan. Pelaku penipuan tersebut memperoleh uang atau properti, informasi atau waktu dan biasanya cara yang digunakan bervariasi saat kesempatan muncul. Pelaku mungkin adalah individu atau para manajer atau karyawan organisasi di dalam sektor masyarakat dan swasta, sedangkan korban mereka mungkin adalah pemberi kerja mereka atau konsumen secara individu dari segala jenis kelamin dan umur⁽⁶⁾. Sederhananya, *fraud* mempengaruhi kita semua dan menjadi perhatian tertentu untuk mereka yang mengatur pemerintahan dan organisasi bisnis besar di mana hal tersebut akan mengakibatkan kerugian yang besar.

Untuk mengatasi penipuan atau kecurangan, hal yang terbaik dilakukan adalah dengan pencegahan terjadinya kecurangan tersebut, yang berupa upaya-upaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu kecurangan akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut.

Strategi atau teknik yang digunakan bermacam-macam, mulai dari pembuatan rancangan kebijakan yang paling umum untuk memastikan kegiatan yang efisien dari organisasi bisnis, sampai informasi yang sangat spesifik yang ditawarkan agar orang-orang terhindar dari menjadi korban. Pendekatan yang saat ini yang banyak digunakan untuk berhadapan dengan kecurangan meliputi penggunaan rancangan publisitas untuk meningkatkan kesadaran tentang kecurangan, manajemen resiko, auditing reguler, dan meningkatkan penyelidikan dan pendeteksian terhadap kecurangan.

Pengembangan dalam bidang teknologi telah membuat teknik yang memungkinkan pendeteksian penipuan proaktif yang baru. Satu pendekatan yang menggunakan teknologi yang nampak lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan terhadap organisasi adalah suatu kombinasi dari pertimbangan yang deduktif dan teknologi. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian mengenai perencanaan

penggunaan sistem informasi dan teknologi yang akan menghasilkan suatu cara yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana mendeteksi dan mencegah *fraud* dalam hal penyalahgunaan aset pada sistem inventori.
2. Bagaimana membangun suatu sistem teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah *fraud* pada sistem inventori, khususnya pada industri dalam bidang manufaktur.

1.3. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi pada:

1. Perencanaan dan pembentukan sistem teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam hal penyalahgunaan aset (sistem inventori).
2. Perencanaan dan pembentukan sistem teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan pada industri manufaktur
3. Penerapan simulasi sistem teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mendeteksi dan mencegah *fraud* dalam hal penyalahgunaan aset pada sistem inventori.
2. Membangun suatu sistem teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah *fraud* pada sistem inventori, khususnya pada industri dalam bidang manufaktur.